

PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP *SELF CARE* PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

(Di Dusun Gandu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Jombang)

Farikh Ardiansyah, Leo Yosdimyati Romli, Ifa Nofalia

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang
farikhardiansyah1@gmail.com, yosdim21@gmail.com, ifanofalia@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus masih kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian *pra eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus sejumlah 33 orang yang diambil menggunakan metode *Non probability sampling (purposive sampling)* dan didapatkan sejumlah 25 orang. Variabel independen adalah psikoedukasi dan Variabel dependen adalah *self care* pada penderita diabetes melitus. Pengumpulan data menggunakan modifikasi kuesioner *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)* dan uji statistik *wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan hampir dari setengahnya responden memiliki perilaku *self care* yang buruk sebelum diberikan psikoedukasi sebanyak 11 orang (44,0%) dan sebagian besar memiliki kategori baik setelah diberikan psikoedukasi sebanyak 16 orang (64,0%). Dari uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai probabilitas ($p=0,000$) $<(\alpha=0,05)$ maka H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes melitus. Psikoedukasi dapat diterapkan pada penderita diabetes melitus sebagai intervensi untuk meningkatkan perilaku *self care*.

Kata kunci: psikoedukasi, *self care*, diabetes melitus.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PSYCOEDUCATION ON SELF CARE IN PEOPLE WITH DIABETES MELLITUS

(In Gandu Hamlet, Mlaras Village, Sumobito District, Jombang)

Farikh Ardiansyah, Leo Yosdimyati Romli, Ifa Nofalia

S1 Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMe Jombang
farikhardiansyah1@gmail.com, yosdim21@gmail.com, ifanofalia@gmail.com

Self-care behavior in people with diabetes mellitus is still not good. The purpose of this study was to determine the effect of psychoeducation on self-care in patients with diabetes mellitus. This research uses quantitative research. The research design was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. The population in this study was all 33 people with diabetes mellitus who were taken using the non-probability sampling method (purposive sampling) and obtained a total of 25 people. The independent variable is psychoeducation and the dependent variable is self-care for people with diabetes mellitus. Collecting data using a modified Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA) questionnaire and Wilcoxon statistical test. The results showed that almost half of the respondents had poor self-care behavior before being given psychoeducation as many as 11 people (44.0%) and most of them had a good category after being given psychoeducation as many as 16 people (64.0%). From the Wilcoxon statistical test, the

probability value ($p=0.000$) $<(\alpha=0.05)$ means that $H1$ is accepted. The conclusion of this study is that there is an effect of psychoeducation on self-care in people with diabetes mellitus. Psychoeducation can be applied to people with diabetes mellitus as an intervention to improve self-care behavior.

Keywords: psychoeducation, self care, diabetes mellitus.

A. PENDAHULUAN

Penderita diabetes melitus memiliki masalah yaitu pada perilaku perawatan diri atau *self care* yang masih kurang baik seperti tidak melakukan pemantauan gula darah secara teratur, belum menjalankan diet dan latihan fisik dengan baik, serta ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat (Agustin, 2019). Perawatan diri apabila dijalankan secara tidak baik dapat berdampak buruk pada kualitas individu penderita diabetes melitus seperti aspek kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan penderita (Chaidir *et al.*, 2017). Perilaku *self care* yang tidak terpelihara dan terkendali dengan baik bahkan dapat mengakibatkan kematian (Wulan *et al.*, 2020).

Menurut *International Diabetes Federation* (2021) diabetes melitus secara global diperkirakan berjumlah 537 juta orang. Prevalensi penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai 10,7 juta jiwa (Kemenkes, 2020). Penderita diabetes melitus pada tahun 2020 di Jawa Timur mencapai 875.745 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Kabupaten Jombang pada tahun 2020 dengan jumlah 34.261 kasus diabetes melitus, wilayah kerja puskesmas Sumobito dengan penderita sejumlah 1.146 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2022 menggunakan kuesioner secara *door-to-door* ke masing-masing rumah dari responden didapatkan hasil dari 5 penderita diabetes melitus di Dusun Gandu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang memiliki perilaku *self care* rendah sebesar 60%.

Pada penderita diabetes melitus perilaku *self care* yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan yang beresiko menimbulkan dampak persepsi negatif sehingga dapat menyebabkan perilaku *self care* yang kurang baik (Mutmainah *et al.*, 2021). Tujuan *self care* penderita diabetes melitus difokuskan untuk pengendalian glukosa darah serta mencegah komplikasi (Hastuti *et al.*, 2019). Perilaku *self care* yang dijalankan secara kurang baik dapat meningkatkan risiko komplikasi bahkan dapat mengancam jiwa jika tidak terpelihara dan terkendali dengan baik (Wulan *et al.*, 2020).

Berbagai upaya untuk meningkatkan *self care* pada penderita diabetes melitus sudah sering dilakukan salah satunya memberikan edukasi dengan media leaflet, brosur dan ceramah untuk meningkatkan pengetahuan pasien, namun upaya tersebut masih kurang efektif dan maksimal sehingga dibutuhkan metode yang lain untuk diterapkan (Mufidah, 2020). Psikoedukasi bisa dijadikan sebagai alternatif dan dapat diterapkan pada penderita diabetes melitus untuk meningkatkan pengetahuan dalam bentuk edukasi dengan menggunakan teknik komunikasi terapeutik sebagai

salah satu metode untuk menangani masalah psikis yang mudah untuk dilakukan, hemat dana dan waktu, serta dapat diterima dengan baik (Romli & Hariyono, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Bangun & Ningsih (2021) psikoedukasi dilakukan dalam 5 sesi dengan waktu 21 hari didapatkan hasil yang cukup efektif. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes melitus.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian *pra eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus sejumlah 33 orang yang diambil menggunakan metode *Non probability sampling (purposive sampling)* dan didapatkan sejumlah 25 orang. Variabel independen adalah psikoedukasi dan Variabel dependen adalah *self care* pada penderita diabetes melitus. Pengumpulan data menggunakan modifikasi kuesioner *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)* dan uji statistik *wilcoxon*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data umum

a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden di Dusun Gandu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juni – Juli Tahun 2022.

No	Pendidikan	frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	5	20,0
2.	Tamat SD/ sederajat	13	52,0
3.	SLTP/ sederajat	5	20,0
4.	SLTA/ sederajat	0	0
5.	Perguruan Tinggi	2	8,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 diketahui sebagian besar berpendidikan sekolah dasar sejumlah 12 responden (52,0%).

b. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita diabetes melitus

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama menderita diabetes melitusresponden di Dusun Gandu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juni – Juli Tahun 2022.

No	Lama menderita DM	frekuensi	Persentase (%)
1.	1 – 3 tahun	15	60,0
2.	4– 6 tahun	5	20,0
3.	> 6 tahun	5	20,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 diketahui sebagian besar menderita diabetes melitus selama 1-3 tahun sejumlah 15 responden (60,0%).

2. Data khusus

- a. Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sebelum diberikan psikoedukasi

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sebelum diberikan psikoedukasi di Dusun Gandu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juni – Juli Tahun 2022.

No	Kategori perilaku	frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruk	11	44,0
2.	Sedang	9	36,0
3.	Baik	5	20,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Sebelum diberikan psikoedukasi tabel 3 diketahui hampir dari setengahnya responden memiliki kategori perilaku buruk sebanyak 11 orang (44,0%).

- b. Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sesudah diberikan psikoedukasi

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sesudah diberikan psikoedukasi di Dusun Gandu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juni – Juli Tahun 2022.

No	Kategori perilaku	frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruk	2	8,0
2.	Sedang	7	28,0
3.	Baik	16	64,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 diketahui sesudah diberikan psikoedukasi sebagian besar responden memiliki kategori perilaku baik sebanyak 16 orang (64,0%).

- c. Pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes melitus

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes mellitus di Dusun Gandu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juni – Juli Tahun 2022.

	Pre	Post						Jumlah	Persentase
		Buruk		Sedang		Baik			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Buruk	2	8.0	6	24.0	3	12.0	11	44.0
2.	Sedang	0	0	1	4.0	8	32.0	9	36.0
3.	Baik	0	0	0	0	5	20.0	5	20.0
Jumlah		2	8.0	7	28.0	16	64.0	25	100.0

$$p = 0,000 < \alpha = 0,05$$

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 diketahui hampir dari setengahnya responden memiliki perilaku *self care* yang buruk sebelum diberikan psikoedukasi sebanyak 11 orang

(44,0%) dan sebagian besar memiliki kategori baik setelah diberikan psikoedukasi sebanyak 16 orang (64,0%). Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* diketahui nilai $p = (0,000) < \alpha = (0,05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes melitus.

D. PEMBAHASAN

1. Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sebelum diberikan psikoedukasi

Berdasarkan hasil penelitian perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sebelum diberikan psikoedukasi hampir dari setengahnya responden memiliki kategori perilaku *self care* buruk. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui sebagian besar responden berpendidikan SD/ sederajat, sedangkan karakteristik responden berdasarkan lama menderita diabetes melitus diketahui sebagian besar responden menderita diabetes melitus selama 1-3 tahun.

Perilaku *self care* atau perawatan diri merupakan cara adapun dilakukan seseorang guna menjaga kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Hartono, 2019). Terdapat lima pilar tatalaksana perilaku *self care* yang harus dilakukan penderita diabetes melitus yaitu diet, pemantauan glukosa darah, terapi farmakologi, perawatan kaki, dan olahraga (Chaidir *et al.*, 2017). Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan lama menderita diabetes melitus (Hastuti *et al.*, 2019). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dari seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan (Chaidir *et al.*, 2017). Pengetahuan yang meningkat dapat meningkatkan pemahaman prosedur serta fungsi perilaku *self care* untuk meminimalisir komplikasi penyakit diabetes melitus, akibatnya penderita diabetes melitus dapat menjalankan perilaku *self care* di kehidupan umum (Gaol, 2019). Penelitian yang dilakukan Mustipah, (2019) menunjukkan bahwa orang yang telah lama menderita diabetes melitus cenderung memiliki *self care* yang lebih adekuat. Seseorang yang telah lama menderita diabetes melitus lebih banyak memiliki pengalaman dalam pengobatan dan manajemen diabetes melitus. Pengalaman tersebut menyebabkan orang yang telah lama menderita diabetes melitus cenderung memiliki *self care* yang lebih adekuat dibandingkan orang yang baru menderita diabetes melitus.

Menurut peneliti bahwa sebagian besar penderita diabetes melitus memiliki kategoriperilaku *self care* buruk sebelum diberikan psikoedukasi. Perilaku *self care* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan dan lama menderita diabetes melitus. Penderita diabetes melitus yang berpendidikan lanjut cenderung memiliki perilaku *self care* yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus juga dapat dipengaruhi oleh lama menderita diabetes melitus.

Responden yang telah lama menderita diabetes melitus lebih banyak memiliki pengalaman pengobatan dan lebih terbiasa dalam manajemen diabetes melitus.

2. Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sesudah diberikan psikoedukasi

Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan psikoedukasi diketahui sebagian besar responden memiliki perilaku *self care* dengan kategori baik.

Terapi psikoedukasi mampu mempengaruhi perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus menjadi lebih baik (Putra & Soetikno, 2018). Menurut (Mutmainah *et al.*, 2021) perilaku *self care* buruk dari penderita diabetes melitus bisa disebabkan oleh kurangnya wawasan. Hal ini dapat menyebabkan penderita diabetes melitus memiliki perilaku *self care* yang kurang baik. Menurut Putra & Soetikno, (2018) Psikoedukasi merupakan suatu metode pendidikan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pelatihan yang dapat merubah mental atau psikis pemahaman seseorang sehingga bisa dijadikan solusi untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku *self care* responden.

Menurut peneliti bahwa sebagian besar perilaku *self care* meningkat menjadi lebih baik setelah diberikan psikoedukasi. Psikoedukasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus. Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sehingga psikoedukasi dapat menjadi alternatif yang dapat diberikan untuk menambah pengetahuan responden sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perilaku *self care*.

3. Pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes melitus

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hampir dari setengahnya responden mempunyai perilaku *self care* dengan kategori buruk sebelum diberikan psikoedukasi dan sebagian besar memiliki kategori baik setelah diberikan psikoedukasi. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* diketahui nilai $p = (0,000) < \alpha = (0,05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes melitus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun & Ningsih (2021) menunjukkan bahwa psikoedukasi yang diberikan kepada penderita diabetes melitus berpengaruh dalam meningkatkan perilaku *self care*. Menurut Romli & Hariyono, (2018) psikoedukasi dapat diberikan dalam bentuk edukasi yang dapat merubah pola pikir pasien sehingga mampu meningkatkan pengetahuan serta penatalaksanaan terkait diabetes melitus. Psikoedukasi berisi tentang pengelolaan stres dan koping individu sehingga dapat mengambil strategi koping yang dipelajari untuk menerima kondisi mereka dan mengatasi masalah yang dialami menggunakan strategi koping. Menurut Azmiardi, (2020) semakin baik pengetahuan maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk menjalankan perilaku *self care* diabetes melitus dengan baik.

Menurut peneliti bahwa psikoedukasi yang diberikan kepada penderita diabetes melitus dapat mempengaruhi *self care*. Hal tersebut terjadi karena sudah meningkatnya pengetahuan pada responden terkait *self care* setelah diberikan perlakuan psikoedukasi. Psikoedukasi memberikan perubahan pada pengetahuan sehingga dapat meningkatkan perilaku *self care*. Psikoedukasi dapat menyentuh aspek psikologis responden sehingga mendukung keberhasilan dalam meningkatkan perilaku *self care*.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sebelum diberikan psikoedukasi sebagian besar mempunyai *self care* dengan kategori buruk.
- b. Perilaku *self care* pada penderita diabetes melitus sesudah diberikan psikoedukasi sebagian besar mempunyai *self care* dengan kategori baik.
- c. Ada pengaruh psikoedukasi terhadap *self care* pada penderita diabetes melitus.

2. Saran

a. Bagi responden

Bagi responden diharapkan dapat mempertahankan *self care* yang baik yaitu dengan diet teratur, latihan fisik, patuh minum obat, rutin cek glukosa darah, dan rajin melakukan perawatan kaki.

b. Bagi perawat

Diharapkan bisa diterapkan pada pelayanan untuk pengidap diabetes melitus.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menghadirkan kelompok kontrol untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adimuntja, N. P. (2020). Determinan Aktivitas Self-Care Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Rsud Labuang Baji. *Gorontalo Journal Health and Science Community*, 4(1), 8–17.
- Agustin, L. A. (2019). Hubungan Resiliensi Dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. In *Digital Repository Universitas Jember*.
- American Diabetes Association. (2020). Standards of medical care in diabetes—2020 abridged for primary care providers. *Clinical Diabetes Journals*, 38(1), 10–38. <https://doi.org/10.2337/cd20-as01>
- Asnaniar, W. O. S., & Safruddin. (2019). Hubungan Self Care Management Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 295–298.
- Azmiardi, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 2(1), 18–22.

- Bangun, A. V., & Ningsih, F. (2021). Terapi Psikoedukasi Terhadap Self Care Activity Pada Penderita Diabetes Mellitus Argi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 1–7.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 132–144.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Jombang. In *Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang* (pp. 1–141).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur* (pp. 1–101).
- Gaol, M. J. L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Care pada Penderita DM di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Poltekes Kemenkes Medan*, 17-Feb-2020, 1–15.
- Hanim, R. Z. (2018). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. In *Repository Universitas Jember*.
- Hartono, D. (2019). Hubungan Self Care Dengan Komplikasi Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Poli Penyakit Dalam Rsud Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 4(2), 111–118.
- Hastuti, Januarista, A., & Suriawanto, N. (2019). Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Ruang Garuda Rsu Anutapura Palu. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(3), 24–31.
- Hati, Y., Fadillah, F., & Pase, M. (2021). Health Locus of Control Dan Self-Efficacy Pasien Dm Tipe 2 Dengan Penerapan Modifikasi Psikoedukasi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1368>
- International Diabetes Federation. (2021). IDF Diabetes Atlas 10Th Edition. In *International Diabetes Federation*. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Kemenkes. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10).
- Mufidah, A. (2020). Pengembangan Edukasi Berbasis Self Efficacy dan Self Care pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Menggunakan Aplikasi Android. In *repository unair*.
- Mustipah, O. (2019). *Analisis faktor – faktor intrinsik yang mempengaruhi self care pada pasien dm tipe2 di puskesmas depok iii sleman yogyakarta*.
- Mutmainah, A., Dalle, A., & Askar, M. (2021). The Relationship Of Knowle And Disease Perception Of Mellitus Diabetes With Self-Caring Behaviors Of Diabetes Mellitus Patients : Systematic Literature Review. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 3(2), 59–66.
- Nisa, N. K. (2018). Pengaruh psikoedukasi dan interactive nursing reminder berbasis short message service dengan pendekatan teori lawrance green terhadap peningkatan kualitas hidup klien tuberculosis. In *repository unair*.
- PERKENI. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. In *PB PERKENI* (pp. 1–104).
- Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 254–261. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1514>

- Romli, L. Y., & Hariyono. (2018). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Motivasi Sembuh Dan Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Pendekatan Teori Adaptasi Roy. *STIKes Insan Cendekia Medika Repository*, 1–10.
- Sari, S. W., & Adelina, R. (2020). Apakah Pola Makan Menjadi Faktor Dominan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia? *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 54–63.
- Siswoariwibowo, A., Adi, M. S., & Muin, M. (2017). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kemampuan Caregiver Dalam Perawatan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(3), 247–251.
- Suciana, F., Daryani, Marwanti, & Arifianto, D. (2019). Penatalaksanaan 5 Pilar Pengendalian Dm Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 311–318.
- Sukmawati, A., Cahya, L. T., Sarweningtyas, P. A., Ihsani, L. K., Bakhtiar, M., Finofasipa, P., & Fenthiadewi, O. P. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Pemanfaatan Herbal Sebagai Terapi Penunjang Diabetes Mellitus dan Hipertensi Di Wilayah Kampung Windan. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i1.348>
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicine*, 1(2), 114–120. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.40006>
- Wulan, S. S., Nur, B. M., & Azzam, R. (2020). Peningkatan Self Care Melalui Metode Edukasi Brainstorming Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, IX(1), 7–16.

